

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang pemahaman orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini di Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman orangtua berdasarkan jenjang pendidikan di Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dari 12 orangtua, dengan pendidikan yang berbeda beda. Orangtua yang berpendidikan SD hampir semuanya belum memahami pendidikan seksual, masih menganggap pendidikan seksual berhubungan dengan orang dewasa, pendidikan seksual diberikan saat anak memasuki usia remaja atau masuk waktu menstruasi, mengajarkan anak berpakaian yang sopan, cara membersihkan dan menjaga alat vital, menggunakan pendekatan normatif dan kesehatan. Orangtua yang berpendidikan SMP hampir semuanya masih menganggap pendidikan seksual itu berhubungan dengan orang dewasa, mereka mengajarkan pendidikan seksual kepada anak saat anak memasuki usia baligh, mereka mengajarkan kepada anak mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan normatif dan kesehatan. Orangtua yang berpendidikan SMA sudah mulai memahami

bahwa pendidikan seksual pada anak adalah pengenalan nama fungsi cara menjaga, merawat dan membersihkan anggota tubuh. Pendidikan seksual ini diberikan oleh orangtua saat anak memasuki usia 4 tahun, dengan mengenalkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, dengan menggunakan pendekatan normatif dan kesehatan. Orangtua yang sarjana sudah memahami bahwa pendidikan seksual untuk anak hanya sekedar mengenalkan kepada anak mengenai nama nama fungsi cara menjaga, merawat dan membersihkan anggota tubuh, pada saat usia anak memasuki 3 tahun, dengan mengajarkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh anggota tubuhnya, pendekatan yang digunakan normatif, dan kesehatan.

2. Terdapat perbedaan pemahaman antara orangtua yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan sarjana. Pemahaman orang tua yang berpendidikan SD dan SMP masih rendah, karena itu mereka masih menganggap pendidikan seksual tidak penting, mengarah pada perilaku dewasa dan menganggap anak usia dini tidak pantas untuk diajarkan pendidikan seksual. Orangtua yang berpendidikan SMA dan sarjana sudah memahami bahwa pendidikan seksual itu bukan membahas seksualitas orang dewasa, tapi hanya mengenalkan kepada anak mengenai nama nama fungsi cara menjaga, merawat dan membersihkan anggota tubuh.

## **B. Saran**

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman orangtua di Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini apakah ada perbedaan pemahaman antara orangtua yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan sarjana. Demi anak mendapatkan pendidikan seksual yang sesuai dengan baik dan benar, maka peneliti memberikan saran atau pesan dalam penerapan pendidikan seksual anak usia dini oleh orangtua sebagai berikut:

1. Bagi orangtua seharusnya menanamkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini, hal ini merupakan sebuah tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Orangtua juga perlu memberikan dampingan kepada anaknya dalam segala hal, terutama dalam pergaulan. Setidaknya orangtua harus dekat dengan anak agar anak lebih leluasa untuk bercerita kepada orangtua jika terjadi suatu hal.
2. Bagi Masyarakat hendaknya saling berbagi ilmu dan pengetahuan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini kepada sesama orangtua, dan orangtua juga harus membuka diri untuk pendidikan seksual ini, orangtua tidak boleh mengabaikan masalah seksual yang sudah menjadi sangat penting ini, dan orangtua harus menyadari bahwa pendidikan seksual ini penting untuk anak.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan hendaknya mengadakan sosialisasi kepada orangtua mengenai pentingnya pendidikan seksual yang diajarkan

kepada anak sejak dini, pelayanan kesehatan seperti posyandu yang biasanya di jalankan setiap bulannya harus mampu memberikan pelayanan kepada orangtua yang berpendidikan rendah untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai pendidikan seksual kepada orangtua.

4. Bagi Orangtua hendaknya tidak menutup diri dari masalah seksual, orangtua seharusnya selalu menggali informasi mengenai pendidikan seksual untuk anak, dan orangtua seharusnya menjadikan pendidikan seksual sebagai pendidikan yang wajib untuk diajarkan kepada anak usia dini.
5. Bagi Sekolah hendaknya sekolah juga mengajarkan pendidikan seksual pada anak, dan mampu mendiskusikan pembelajaran dan cara penerapan pendidikan seksual untuk anak agar orangtua dirumah juga mampu menerapkan dan mengajarkan pendidikan seksual seperti disekolah.
6. Bagi Peneliti yang nantinya akan datang dan meneliti tentang pendidikan seksual, hasil dari penelitian ini masih sangat banyak sekali kurangnya, terutama pada bagian metode dan penyajian data, masih banyak data dan permasalahan seksual lainnya yang masih belum terungkap dengan sempurna, sehingga peneliti yang akan datang nantinya semoga dapat memepersembahkan penemuan yang baru.